



Proyek Infrastruktur Tersendat

Proyek Infrastruktur Tersendat



REPORTER MUH
MUCHTASIM
EDITOR ILHAM WASI

MAKASSAR, FAJAR— Pemangkasan DAK menyebabkan penundaan sejumlah proyek infrastruktur. Dari proyek jalan, irigasi, renovasi sarana dan prasarana sekolah tersendat.

TIGA daerah irigasi dan satu ruas jalan yang sedianya akan dibangun tahun ini, terpaksa dibatalkan. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik menjadi salah satu sumber dana yang mengalami pemangkasan. Dari total Rp112 miliar dana yang seharusnya diterima, sebesar Rp87,153 miliar dipangkas. DAK fisik merupakan alokasi dana dari pemerintah pusat yang digunakan oleh Pemprov Sulsel untuk membiayai berbagai proyek pembangunan infrastruktur. Proyek-proyek tersebut meliputi pembangunan dan perbaikan jalan, irigasi, serta fasilitas pendidikan seperti sekolah.

••Baca Proyek... Hlm 11

FOTO: NURHADI-TAWAKKAL/FAJAR



MENGUNGI KARENA BANJIR. Warga Kampung Berua, Antang Raya terpaksa meninggalkan rumah mereka dan mengungsi akibat banjir yang melanda Kota Makassar, Rabu, 12 Februari 2025.

Proyek Infrastruktur Tersendat

❏ Lanjutan **Halaman... 9**

Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Sulawesi Selatan, Astina Abbas mengatakan, tahun ini ada satu ruas yang rencananya dikerjakan dengan sumber dana DAK. Yaitu ruas Solo - Peneki - Kulampu, di Kabupaten Wajo. Namun, kata Astina, ruas tersebut batal dikerjakan di tahun ini. Sebab, masuk dalam proyeksi efisien anggaran atau dengan kata lain DAK-nya terpangkas.

"Tahun ini kan yang rencana mau ditangani itu Solo - Peneki - Kulampu. Itu memang pusat yang pilih. Yang transfer semua masuk efisiensi. Kalau

saya tidak salah Rp18 miliar," ujar Astina, Rabu, 12 Februari.

Tahun lalu, anggaran Rp33 miliar DAK untuk Pemprov Sulsel juga batal terlaksana. Akibat dari refocusing anggaran, tiga ruas tidak jadi dikerjakan. Ruas tersebut ialah Pangkajene - Rappang di Sidrap Rp9 miliar, Pekkae Barru Rp15,8 miliar, dan Rantepao - Saddang Toraja Utara Rp8,3 miliar.

Selain ruas parah di Wajo tersebut, kata Astina, ada satu ruas lainnya yang batal dikerjakan. Yaitu Ussu - Nuha di Luwu Timur.

Namun, sumber dana pengerjaannya bukan DAK, melainkan Dana

Hibah Sawit. Tahun 2024 lalu, ruas ini juga dianggarkan sebesar Rp6 miliar. Tetapi, batal dikerjakan karena refocusing anggaran oleh Pemprov Sulsel. "Hibah sawit juga itu lanjutannya Ussu - Nuha Rp3 miliar, masuk efisiensi juga," ungkapnya.

Selain ruas jalan, pembangunan daerah irigasi juga terdampak oleh pemangkasan DAK. Padahal, infrastruktur ini merupakan penunjang program prioritas nasional yaitu swasembada pangan. Para petani di Sulsel sangat bergantung pada sistem irigasi yang baik untuk memaksimalkan produksinya.

Kepala Dinas Sumber

Daya Air, Cipta Karya, dan Tata Ruang Sulawesi Selatan, Andi Darmawan Bintang mengutarakan, ada tiga daerah irigasi (DI) yang masuk rencana pengerjaan melalui DAK tahun ini.

Di antaranya adalah DI Cambajawaya, Kabupaten Maros dengan alokasi Rp5,58 miliar, DI Bontonyeleng, Kabupaten Bulukumba dengan alokasi Rp3,75 miliar, dan DI Kalamisu, Kabupaten Sinjai dengan anggaran Rp6,62 miliar.

DAK tahun ini dialokasikan lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp12 miliar. Namun, tiga DI dengan total Rp16 miliar tersebut.